

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era modern saat ini, Setiap manusia di dunia pasti memerlukan komunikasi dan informasi mau itu berupa lisan atau tulisan. Semakin bertambahnya zaman teknologi komunikasi pun telah mengalami banyak sekali berkembang, dimulai dari zaman dahulu adanya kentongan untuk memberi informasi, telegraf untuk mengirim atau menerima sinyal berupa kode, saling berkirim surat sampai adanya internet yang kita kenal saat ini. Teknologi komunikasi merupakan hal yang sangat penting digunakan oleh hampir seluruh manusia di dunia untuk saling bertukar informasi dan pertumbuhan teknologi sangat berkembang pesat dibandingkan dengan hal lainnya. Bisa di lihat dari munculnya berbagai macam perangkat teknologi komunikasi dengan teknologi tingkat tinggi, Contohnya yaitu Smartphone, dahulu tidak bisa melakukan komunikasi tanpa terlihat wajah dengan orang tersebut, namun sekarang bisa dengan mudah melakukan komunikasi jarak yang jauh dengan memperlihatkan wajah kita maupun sebaliknya.

Teknologi saat ini yang sangat berkembang yaitu Media sosial. Media sosial merupakan situs online dimana penggunanya dapat dengan mudah berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan sebuah kreativitas yang isinya meliputi jejaring sosial, blog, wiki, dan forum. Adapun beberapa teknologi media sosial yang tidak kalah berkembangnya pada saat ini yaitu seperti facebook, instagram, youtube dan

sebagainya. Salah satu media sosial yang saat ini viral di kalangan masyarakat yaitu aplikasi TikTok.

Kini, TikTok menjadi salah satu aplikasi yang populer di Indonesia, dengan beragam fitur yang memungkinkan penggunanya mengekspresikan diri. Salah satu fitur yang populer adalah fitur "Live". TikTok adalah sebuah aplikasi yang memberikan efek unik dan menarik serta bisa digunakan oleh para penggunanya dengan mudah untuk membuat video pendek yang didukung dengan music, baik itu video tarian, menirukan gerakan, video joget dan video-video parodi lainnya. pengguna TikTok dibuat sekreatif mungkin berimajinasi sebasasnya dan semenarik mungkin. Selain memberikan hiburan TikTok juga memiliki fitur yang dapat menghasilkan komisi yang mana menurut kamus besar bahasa indonesia, komisi adalah imbalan (uang) atau presentasi tertentu yang dibayarkan karena jasa yang diberikan dalam jual beli dan sebagainya. Dalam hal bermuamalah komisi disebut juga dengan upah. Upah menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai pembalas jasa atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu. Adapun cara mendapatkan Komisi atau upah dari aplikasi TikTok salah satunya dengan cara melakukan Live Streaming di TikTok.

Live Streaming adalah istilah yang mengacu pada konten yang disiarkan langsung melalui media internet. *Live Streaming* dapat berupa video dan audio. Saat ini layanan Live Streaming bisa berupa Live Streaming tv (layar) dan radio streaming (audio). Dengan menggunakan layanan Live Streaming pengguna dapat menyaksikan

siaran berupa video dan audio hanya dengan bermodalkan koneksi internet saja. Adapun syarat *Live Streaming* di aplikasi TikTok yaitu hanya untuk pengguna yang memiliki pengikut (followers) lebih dari 1.000, jika jumlah pengikut sudah mencapai ketentuan yang ditentukan maka pengguna TikTok dapat melakukan *Live Streaming*. Adapun batasan umur untuk memenuhi syarat agar TikTokers dapat melakukan *Live Streaming* yaitu harus berusia 18 tahun atau lebih (atau 19 tahun di Korea Selatan dan 20 tahun di Jepang). Seseorang yang melakukan *Live Streaming* biasanya disebut dengan host talent dan untuk para pengguna setia aplikasi TikTok di sebut TikTokers, kata TikTokers juga dituju kepada *content creator* TikTok.

Host talent adalah seorang konten kreator yang melakukan *Live Streaming* di sebuah aplikasi seperti TikTok. Sebutan host live di aplikasi TikTok semakin terkenal pada saat ini karena dengan hanya melakukan *Live Streaming* TikTokers dapat menghasilkan uang dengan mudah. Semakin menarik konten yang dilakukan oleh host talent maka penonton akan semakin tertarik untuk melihat *Live Streaming*, oleh karena itu para TikTokers berbondong-bondong membuat konten atau video pendek untuk di upload ke akun TikTok mereka masing-masing agar mendapat pengikut (followers) yang banyak. Hal tersebut selain agar dapat bisa melakukan *Live Streaming*, host live bisa berinteraksi secara langsung dengan penonton agar penonton *Live Streaming* atau followers di TikTok memberikan apresiasi berupa reward atau hadiah dalam bentuk *virtual gift* yang tersedia di layar TikTok ketika *Live Streaming* berlangsung.

Virtual Gift adalah beberapa gambar atau sticker animasi yang ada di TikTok seperti mawar, stik coklat, es teh, durian, donat, parfum, kotak hadiah, dan lain sebagainya yang mana masing-masing gambar tersebut memiliki nilai yang berbeda-beda. Dalam aplikasi TikTok, dengan mengeluarkan Rp3.000, pengguna bisa mendapat sebanyak 13 koin. Apabila dibagi dengan rata, 1 koin TikTok harganya adalah sekitar Rp230. Jadi, jumlah itu tinggal dikalikan dengan harga *gift*. Salah satu hadiah yang paling membuat heboh adalah *gift* singa, Sementara itu, harga *gift* singa sendiri seharga 29999 koin. Jika dikalikan, 29999 koin x Rp230, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa harga *gift* singa TikTok dalam rupiah yaitu Rp6,89 juta. Namun, gift termahal sebenarnya bukan dipegang oleh gift singa, melainkan gift TikTok Universe seharga 34999 yang bila dirupiahkan jumlahnya berarti Rp8 juta.

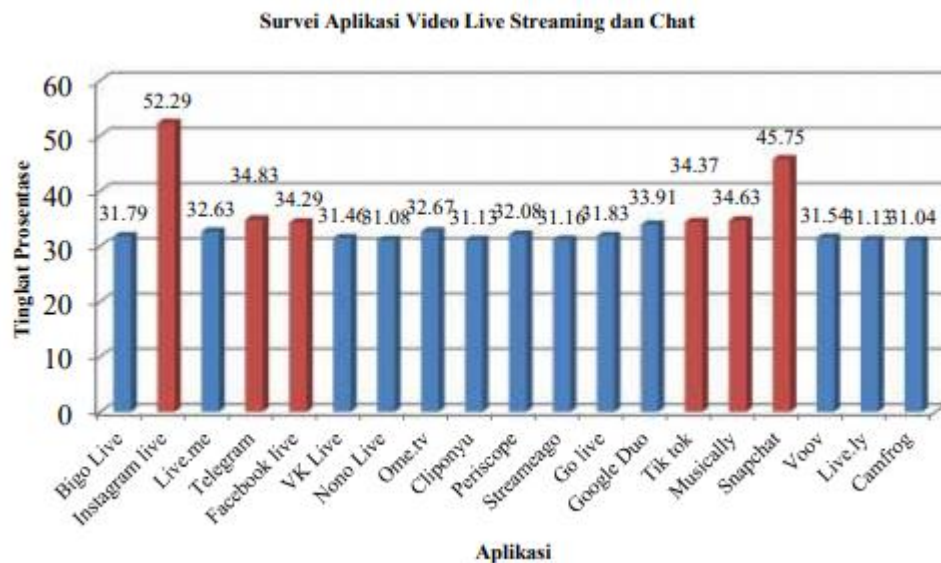
Untuk mendapatkan virtual gift tersebut, penonton harus membeli koin yang ada di aplikasi TikTok. Pembeliannya bisa top up melalui pulsa, Alfamart, Indomart, dana, ovo, dan lainnya. Kemudian virtual gift tersebut dapat dijadikan komisi oleh host live dengan cara virtual gift dirubah menjadi Diamond. Diamond adalah kumpulan nilai virtual gift yang didapat dari penonton Live Streaming TikTok, lalu Diamond berubah menjadi US\$ kemudian US\$ bisa ditukarkan dengan rupiah melalui rekening bank atau e-wallet. Para TikTokers bebas berkreasi konten Live Streaming apapun, dimana pun dan kapan pun dengan syarat tidak menampilkan senjata tajam, Sexual harassment atau pelecehan seksual, berpakaian tidak pantas, bullying, menyebarkan konten *spam*, *phishing* atau *smishing* untuk mencoba melakukan kejahatan siber atau memperoleh

akses tanpa izin ke konten, akun, sistem, atau data orang lain dan yang lainnya. Jika melakukan salah satu dari pelanggaran yang sudah pihak TikTok sertakan maka akun yang bersangkutan akan di non-aktifkan atau di beri peringatan. Menjadi seorang konten kreator atau host talent Live Streaming adalah sebuah pekerjaan yang cukup mudah dilakukan. Melihat dari segi waktu yang tidak terlalu panjang dan tidak dibawah tekanan atasan. Hanya bermodalkan percaya diri dan waktu yang cukup pekerjaan ini banyak diminati dari berbagai kalangan terutama dikalangan anak muda. Percaya diri dan komunikasi yang baik menjadi salah satu kriteria seorang host live. Setiap orang pasti berbeda-beda dalam menyikapi dirinya sendiri saat melakukan Live Streaming karena melibatkan masyarakat luas, yang dapat mempengaruhi tingkah laku kita (interaksi simbolik) dan bagaimana seorang individu mengenal karakter dirinya sendiri agar mendapatkan makna dan struktur antara host live dengan penonton lewat percakapan. Selain itu konsep diri memberikan sebuah motif penting untuk berperilaku. Konsep diri merupakan cara pandang individu terhadap dirinya sendiri serta persepektif orang lain terhadapnya untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri. Dikutip dari Widiarti, Riswandi juga berpendapat bahwa konsep diri adalah pemahaman individu mengenai dirinya yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Secara umum, konsep diri terbagi menjadi dua jenis, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Kedua hal tersebut dibedakan dari cara individu menilai dan menerima dirinya sendiri. Selain itu konsep diri yang positif maupun negatif memiliki pengaruh yang besar terhadap lingkungan sekitar

Di tahun 2019 dalam jurnal yang diterbitkan oleh Nita Diah Palupi, Andiwi Meifilina dan Yefi Dyan Nofa Harumike dari Universitas Islam Balitar, Indonesia dengan judul “The Effect Of Using TikTok Applications On Selfconfidence Levels” menjelaskan bahwa di Universitas Islam Balitar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Sosial Media TikTok dengan Kepercayaan Diri setiap penggunanya. 79,7% penggunaan aplikasi TikTok berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri dan 20,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian itu. Meskipun 79.7% aplikasi TikTok mempengaruhi kepercayaan diri tetapi mereka tidak berani untuk melakukan Live Streaming atau berinteraksi secara langsung dengan penonton atau followersnya di fitur live yang ada di TikTok. Tidak dijelaskan juga dalam jurnal tersebut apa yang membuat para mahasiswa universitas islam blitar alasan mereka tidak percaya diri melakukan Live Streaming, sedangkan pada saat ini fitur aplikasi live di dalam TikTok sangat populer. Orang-orang rela melakukan apa saja untuk bisa melakukan Live Streaming.

Pada tahun 2018 dalam penelitian yang diterbitkan oleh ryan ari Setiawan dan yumarlin marzuki dengan judul “Survei Aplikasi Video Live Streaming Dan Chat Di Kalangan Pelajar” menjelaskan bahwa pada tahun 2018 para pelajar di 6 SMA di Yogyakarta Fitur aplikasi Live Streaming dan chat yang dapat menyiarkan video secara langsung serta dapat berinteraksi langsung membuat aplikasi tersebut paling sering digunakan oleh pelajar, sebab fitur tersebut tentunya selain memudahkan

berkomunikasi juga dapat menyebarkan kegiatan atau aktifitas apa saja yang dapat dilakukan oleh penggunanya.



Dalam penelitian tersebut disebutkan 94,21% pelajar di 6 SMA di Yogyakarta memiliki smartphone, kemudian 75,20% rata-rata pelajar mengakses aplikasi dengan fitur live lebih dari 6 jam per hari. Untuk aplikasi video Live Streaming paling banyak digunakan oleh pelajar dalam gambar diatas yaitu instagram live sebesar 52,29% sedangkan aplikasi TikTok 34,37%. Di lihat dari semakin populernya aplikasi TikTok saat ini menjadi berbanding terbalik, sekarang semua platform dapat dengan sangat mudah mendapatkan informasi dari TikTok dan bisa dikatakan bahwa TikTok adalah aplikasi yang paling banyak digunakan untuk saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian tentang Bagaimana para TikTokers menempatkan diri mereka untuk berinteraksi secara

langsung dengan penonton atau followersnya dan pandangan mengenai diri mereka sendiri yang bersumber dari satu perangkat keyakinan yang berdampak pada mereka setelah melakukan *Live Streaming*. Maka penyusun tertarik untuk membahasnya dengan judul “Konsep Diri Pengguna TikTok Dalam Melakukan *Live Streaming*”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah jelaskan, maka peneliti merumuskan untuk menarik fokus penelitian, dengan fokus penelitian yaitu **“KONSEP DIRI PENGGUNA TIKTOK DALAM MELAKUKAN *LIVE STREAMING*”**. Adapun pertanyaan mikro pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana makna subjektif yang disematkan pada Live Streamer baik dari dirinya, followers, dan Live Streamer lainnya?
- 2) Bagaimana perilaku dan penampilan para streamer ketika melakukan Live Streaming?
- 3) Bagaimana model konsep diri TikTok Live Streaming?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bagaimana makna subjektif yang disematkan pada Live Streamer baik dari dirinya, followers, dan Live Streamer lainnya.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana perilaku dan penampilan para streamer ketika melakukan Live Streaming.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana model konsep diri TikTok Live Streaming.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembelajaran suatu ilmu dan dapat memberikan dan menambahkan pengetahuan maupun wawasan, juga memberikan bahan masukan tentang pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam manfaat teoritis, manfaat praktisi dan komunikasi secara khusus yaitu tentang penggunaan aplikasi TikTok.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi penggunaan metodologi kualitatif, teori interaksi simbolik dan teori konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini. Bagi penelitian – penelitian selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan studi pembandingan dan dapat di aplikasikan dengan teori-teori yang berkaitan dengan konsep diri pengguna TikTok dalam melakukan *Live Streaming*.

1.4.2 Kegunaan Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan pemahaman lebih mengenai konsep diri pengguna TikTok dalam melakukan *Live Streaming* khususnya di indonesia. selain itu, Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan lebih bagi pembaca.